

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya, psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai perubahan manusia itu.

Perubahan dan kemampuan untuk mengubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan perubahan, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan mengubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.¹

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan

¹ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dari suatu aktivitas yang diatur dan dibentuk melalui prosedur-prosedur pelatihan (baik di laboratorium atau di lingkungan alam).²

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat diketahui secara langsung, hanya dengan mengamati orang lain tersebut. Bahkan hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang tersebut melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini, dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa tangga yang dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 112

Suatu revolusi atau perubahan mendasar sedang terjadi di dalam psikologi pendidikan. Revolusi ini muncul dengan berbagai nama, dan nama yang sering digunakan adalah teori-teori pembelajaran konstruktivisme. Hakekat dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menjadikan formasi itu miliknya sendiri. Teori konstruktivisme memandang siswa secara terus-menerus, memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama, dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Pandangan ini mempunyai keterlibatan yang mendalam dalam pengajaran, sebagaimana diuraikan terdahulu bahwa teori ini menganjurkan peranan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dibandingkan dengan apa yang saat ini dilaksanakan pada mayoritas kelas. Karena penekanannya pada siswa sebagai siswa yang aktif, strategi konstruktivisme sering disebut pengajaran yang terpusat pada siswa atau *student-centered instruction*. Di dalam kelas yang terpusat kepada siswa, Peran guru adalah membantu siswa membantu menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.³

Dalam pendekatan konstruktivisme, belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial, sebagaimana teknik-teknik dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant conditioning* dalam psikologi behaviorisme. Premis dasarnya

³ Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UNESA, 2000), 3

adalah bahwa individu harus secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya, dan informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh pelajar dari lingkungan di luar dirinya.⁴

Proses belajar konstruktivisme jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam siswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemukhtahiran struktur kognitifnya. Dan kegiatan belajar itu dipandang dari segi prosesnya bukan dari segi hasil belajarnya.⁵

Menurut Jean Piaget, manusia pada saat belajar sebenarnya telah terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi. Penataan kondisi bukan sebagai penyebab terjadinya belajar sebagaimana dikemukakan oleh aliran behavioristik, tetapi sekedar untuk memudahkan belajar. Keaktifan siswa menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Aktivitas mandiri adalah jaminan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁶

Dalam proses belajar di kelas, menurut Nurhadi dan kawan-kawan (2004), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), 115

⁵ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 58

⁶ Ibid, 97

memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari konstruktivisme adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu, belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung, banyak didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah, dengan harapan siswa dapat memahaminya dan memberi respon sesuai dengan materi yang diceramahkan. Dalam pembelajaran, guru banyak menggantungkan pada buku teks materi yang disampaikan sesuai dengan urutan isi buku teks. Diharapkan siswa dapat mempunyai pandangan yang sama dengan guru, atau sama dengan buku teks tersebut.

Oleh karena itu, dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, di samping mendengarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.⁷

⁷Ibid, 117

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul "KONSEP BELAJAR KONSTRUKTIVISME JEAN PIAGET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Pokok Masalah
 - a. Bagaimana konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Rumusan Sub Pokok Masalah
 - a. Bagaimana konsep Belajar Konstruktivisme dalam Skemata?
 - b. Bagaimana konsep Belajar Konstruktivisme dalam Asimilasi?
 - c. Bagaimana konsep Belajar Konstruktivisme dalam Akomodasi?
 - d. Bagaimana konsep Belajar Konstruktivisme dalam Equilibrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan di atas. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Pokok

Untuk mengetahui konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Sub Pokok

- a. Untuk mengetahui konsep Belajar Konstruktivisme dalam Skemata.
- b. Untuk mengetahui konsep Belajar Konstruktivisme dalam Asimilasi.
- c. Untuk mengetahui konsep Belajar Konstruktivisme dalam Akomodasi.
- d. Untuk mengetahui konsep Belajar Konstruktivisme dalam Equilibrisasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan.
2. Bagi para pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah pendidikan, maka penelitian ini sangat berguna sebagai penambah wawasan keilmuan tentang pendidikan.
3. Bagi pihak penulis secara pribadi sangat berguna, karena merupakan yang pertama kali dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Iain Sunan Ampel.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga hal yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁸

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam pembahasan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat diantaranya:

1. Konsep adalah rancangan atau dapat diartikan ide atau pengertian yang abstrak dari peristiwa konkret.⁹
2. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹⁰ Sedangkan belajar menurut konstruktivisme adalah menciptakan makna dari pengalaman.¹¹
3. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan seseorang adalah konstruksi (bentukan) mereka sendiri.¹²
4. Jean Piaget adalah seorang psikolog dan pendidik berkebangsaan Swiss.¹³

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76

⁹ Ibid, 588

¹⁰ W.S. Singkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 59

¹¹ Baharudin dan Esa Nurwahyuni, *op.cit.*, 184

¹² Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997),

5. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴
6. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk memperhatikan agama lain, dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan masyarakat.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penulis merasa penting tentang bagaimana pendidik dapat menerapkan belajar konstruktivisme perspektif Jean Piaget dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka dapat memberikan metode pengajaran yang bervariasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh pembelajaran pada umumnya. Maka, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: **Konsep Belajar Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

¹³ [Http://www.Notablebiographies.Com/Pe-Pu/Piaget-Jean.Html](http://www.Notablebiographies.Com/Pe-Pu/Piaget-Jean.Html)

¹⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bari Quraisy, 2004), 7

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 75

F. Telaah Pustaka

Jean Piaget adalah seorang psikolog yang sangat brilian. Berawal dari seorang pakar yang banyak memberikan kontribusi dalam pengkajian perkembangan kognitif, pada akhirnya, ia lebih tertarik pada filsafat konstruktivistik dalam proses belajar. Ia menjelaskan tentang seseorang dalam teori perkembangan intelektual Jean Piaget ini dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang biologi. Belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget berbeda dengan belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky yang lebih memfokuskan perhatian kepada hubungan dialektik antara individu dan masyarakat dalam pembentukan sebuah pengetahuan. Karena berangkat dari keduanya sudah berbeda, Jean Piaget lebih bertitik tolak dari perkembangan psikologis anak dalam membangun pengetahuannya.

Namun pemikiran yang sangat brilian ini, belum begitu banyak yang mengkaji khususnya di lingkungan IAIN Sunan Ampel dan penulis sampai sekarang belum menemukan mahasiswa yang mengkaji secara mendalam pemikiran Jean Piaget.

Bagi beberapa penulis umum yang karyanya diterbitkan dalam beberapa buku, diidentifikasi kalau mereka telah terinspirasi oleh belajar konstruktivisme, seperti Paul Suparno dalam *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*, dan dalam *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Magaret E Bell Gredler dalam *belajar dan Membelajarkan*, Baharuddin dan Esa Nurwahyuni dalam *Teori Belajar & Pembelajaran*, Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandari dalam *Pengajaran*

Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran, C. Asri Budiningsih dalam *Belajar dan Pembelajaran*, Muhammad Surya dalam *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, M. Saekhan Muchith dalam *Pembelajaran Konstektual*.

Dan beberapa aritikel yang dapat diketengahkan seperti *Melacak Akar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI* yang ditulis oleh Al-Faqr Johari Sidrah dalam Buletin Rabu (Ragam Apresiasi Budaya) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IKAHA Tebuireng Jombang, *Aplikasi Belajar Konstruktivisme Sebagai Upaya Memperdayakan Siswa Luar Biasa* yang ditulis oleh Abdul Hadis dalam Jurnal Edukasi Jakarta, dan lain sebagainya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).¹⁶ Penelitian ini merupakan jenis penelitian literal non empirik, karena data ini menggunakan berbagai literatur kepustakaan atau artikel yang secara relevan membicarakan tentang konsep Jean Piaget khususnya tentang belajar konstruktivisme. Agar lebih komperhensif dan sistematis, maka ditulis tentang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 332

biografinya, pemikiran, hasil karyanya, tokoh yang mempengaruhinya, dan pemikiran Jean Piaget khususnya tentang belajar konstruktivisme.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan paradigma dan pendekatan kualitatif-deskriptif.¹⁷ Yaitu, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.¹⁹ Data dalam bentuk kata verbal sering muncul dalam kalimat panjang lebar, yang lain singkat melainkan perlu dilacak kembali maksudnya, dan banyak lagi ragamnya.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek di mana data itu diperoleh atau dapat diperoleh.²⁰ Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi, sumber data primer dan sumber data skunder:

Sumber data primer, yaitu keterangan-keterangan yang untuk pertama kali dicatat langsung oleh para penulis diberbagai buku atau pustaka yang

¹⁷ Julia Brannen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 81-110

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), 15

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 55

²⁰ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1992), 69

membahas tentang belajar konstruktivisme dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data skunder, yaitu keterangan-keterangan yang untuk pertama kali dicatat langsung oleh para penulis diberbagai media, seperti di surat kabar, majalah, jurnal dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumenter atau metode dokumentasi, yaitu data yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.²¹ Penggunaan metode ini dengan alasan, bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian historis. Adapun secara kronologis, jalannya pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, Peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum tentang belajar konstruktivisme Jean Piaget untuk mencari hal-hal yang perlu diteliti. Dari sisi ini, kemudian peneliti menentukan fokus studi atau tema pokok bahasan.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema pokok

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), 220

bahasan. Peneliti juga perlu mengetahui para penulis belajar konstruktivisme dan juga memahami kerangka pemikirannya. Selanjutnya, unsur relevan yang terkumpul akan dianalisis untuk dibandingkan dengan peneliti lainnya, sehingga peneliti mampu melihat secara obyektif.

c. Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini, penulis mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada keberhasilan, keunikan, dan karya Jean Piaget yang penting dan berpengaruh yang signifikan pada masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, peneliti minimal dapat mengetahui pengetahuan cukup banyak tentang belajar konstruktivisme Jean Piaget sehingga dapat mengetahui apa yang masih belum diketahui.²²

6. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Keperluan untuk mengolah data menjadi signifikan manakala data telah terkumpul banyak. Data yang telah terkumpul tersebut, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan keperluan yang hendak ditulis. Oleh sebab itu, teknik pertama dalam pengolahan data ini dikenal dengan editing, yaitu data-data yang disesuaikan, diserasikan, orisinil dan jelas. Selanjutnya, yang kedua adalah proses *organizing* (pengorganisasian), yaitu mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan untuk mendeskripsikan.

²² Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh ; Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 47-49

Dalam membahas data-data yang tersedia, penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

a. Analisis Historis

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan sejarah biografi tokoh yang meliputi; riwayat hidup pendidikan serta pengaruhnya, baik pengaruh intern maupun ekstern.²³ Dalam hal ini, tokoh yang dimaksud penulis adalah Jean Piaget, di mana sengaja menjadikannya sebagai obyek dalam pembahasan skripsi ini.

b. Metode Deduksi

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menelaah konsep Belajar Konstruktivisme Jean Piaget yang bertitik tolak dari pengamatan atau hal-hal yang bersifat umum. Istilah lain metode ini adalah pendekatan deduktif sebagai suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴

²³ Anton Baker dan A charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990), 75

²⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1997), 58

c. Metode Hermeneutik

Hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.²⁵ Dan secara umum, hermeneutik dipahami sebagai penafsiran, yakni upaya untuk memahami sesuatu, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sebagaimana yang dipahami oleh pemilik sesuatu tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode hermeneutik untuk memahami data-data yang diteliti. Alasannya adalah karena model penelitian ini yang berbasis kepustakaan dan data-data tertulis lebih banyak didapatkan sehingga pendekatan metode ini lebih mendekati kebenaran untuk memahami konsep Jean Piaget yang akan diteliti. Walaupun tidak langsung melalui buku Jean Piaget asli yang membahas konstruktivisme, namun banyaknya buku yang membahas konsep konstruktivisme Jean Piaget telah mengadopsi langsung dari buku asli Jean Piaget dan dapat dijadikan sebagai info yang dapat dipercaya, dan pantas digunakan untuk menggantikan karya-karya Jean Piaget yang memang sangat terbatas sehingga sulit bagi penulis mendapatkannya.

²⁵E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999) 24

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dalam memahami tata urutan pembahasan dan kerangka berpikir, maka penulis menguraikan tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini, meliputi:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan dari serangkaian pembahasan berikutnya. Dalam bab ini, menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan pokok masalah dan sub pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, telaah pustaka, metode penelitian dan pembahasan terakhir dalam bab pendahuluan ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II Konsep Belajar Konstruktivisme dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bab ini merupakan kerangka teori yang diperoleh dari hasil telaah berbagai literatur yang berhubungan dengan konsep belajar konstruktivisme, meliputi: sejarah konstruktivisme, pengertian konstruktivisme, lingkungan pembelajaran konstruktivisme, prinsip-prinsip dasar konstruktivisme, dan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme. Sedangkan yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, unsur-unsur pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Konsep Belajar Konstruktivisme Jean Piaget, dalam bab ini penulis menguraikan tentang biografi Jean Piaget, karya-karyanya, jabatannya, pengertian belajar konstruktivisme Jean Piaget, bukti konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget, dan teori pengetahuan Jean Piaget.

Bab IV Konsep Belajar Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam bab ini penulis menguraikan tentang dua pengertian belajar perspektif Jean Piaget, mengenal belajar konstruktivisme siswa, mengenal belajar konstruktivisme dalam proses mengajar, penerapan konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi belajar konstruktivisme Jean Piaget.

Bab V Penutup, bab ini merupakan rangkaian terakhir pembahasan dalam skripsi ini yang berisi kesimpulan umum dan khusus, dan saran.